

**KESIAPAN MENGAJAR MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN
TEKNIK BANGUNAN FT-UNP SEBAGAI CALON
GURU PROFESIONAL DI SMK**

SKRIPSI

*Digunakan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan
Jurusan Teknik Sipil FT UNP*



**Rama Dhonal
14061010/2014**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BANGUNAN
JURUSAN TEKNIK SIPIL FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

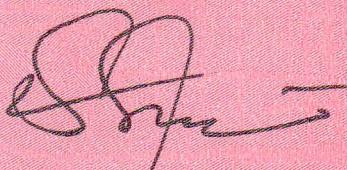
SKRIPSI

KESIAPAN MENGAJAR MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN TEKNIK BANGUNAN FT-UNP SEBAGAI CALON GURU PROFESIONAL DI SMK

Nama : Rama Dhonal
NIM/TM : 14061010/2014
Program Studi : Pendidikan Teknik Bangunan
Jurusan : Teknik Sipil
Fakultas : Teknik

Padang, 28 Maret 2019

Disetujui Oleh:
Dosen Pembimbing



Dr. Rijal Abdullah, MT

NIP: 19610328 198609 1 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Teknik Sipil FT-UNP



Dr. Rijal Abdullah, MT

NIP: 19610328 198609 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Rama Dhonal
NIM/BP : 14061010/2014

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Pengujian
Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan
Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang
dengan judul

Kesiapan Mengajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Bangunan FT- UNP Sebagai Calon Guru Profesional Di SMK

Padang, 28 Maret 2019

Tim Pengujian

Tanda Tangan

1. Ketua : Dr. Rijal Abdullah, MT

1. ~~What are the two main types of energy?~~

2. Anggota : Dr. Nurhasan Syah, M. Pd

2. *What are the main features of the following?*

3. Anggota : Drs. Juniman Silalahi, M. Pd



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ramadhona
NIM/TM : 14061010 / 2014
Program Studi : Pand. T. Bangunati
Jurusan : Teknik Sipil
Fakultas : FT UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi/Tugas Akhir/Proyek Akhir saya dengan judul... KESIAPAN MENGAJAR MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN TEKNIK BANGUNAN FT-UNP SEBAGAI CAON GURU PROFESIONAL DI SMK.

Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh,

Ketua Jurusan Teknik Sipil

(Dr. Rijal Abdullah, M.T.)
NIP. 19610328 198609 1 001

Saya yang menyatakan,



Ramadhona

Bismillahirrohimanirohim

Alhamdulillah adalah kata pertama yang terucap sebagai ungkapan rasa syukur atas kasih sayang Mu ya Allah SWT. Tak terasa perjuangan, katabahan, kesabaran dan ketekunan telah membuat hasil dengan terselesaikannya skripsi ini.

Teruntuk kedua orang tuaku tercintadan tersayang, Ayah dan Ibuk terimakasih atas segala doa dan dukungan yang telah diberikan, tanpa Ayah dan Ibuk tidak mungkin Abang sampai di titik ini. Salah satu motivasi anaktertuamu untuk menyelesaikan skripsi ini karena mengingat keringat perjuangan Ayah dan Ibuk untuk membuat Abang mengenyam pendidikan sama sperti yang lainnya. Sekali lagi terimakasih Ayah dan Ibuk skripsi ini Abang persembahkan untuk Ayah dan Ibuk.

Teruntuk Anna Fadilla, Muhammad Fauzan Terimakasih telah menjadi adik yang baik untuk Abangmu ini. Terimakasih atas doa dan segala bantuanmu saat Abangmu ini kesulitan dalam membuat skripsi ini. Semoga segala harapan kita sekeluarga adik-beradik dapat terwujut dan dikabulkan Allah SWT amin..

Teruntuk dosen pembimbing , bapak Rijal Abdullah. Terimakasih atas bimbingannya selama ini. Terimakasih atas coretan berhargaanya yang diberikan. Selanjutnya, terimakasih untuk semua instansi Jurusan Teknik Sipil Ulnp yang telah membantu saya dalam menuntaskan skripsi ini. Tanpa kesempatan dan kepercayaan dari semua pihak tidak mungkin Ronal menjadi seperti sekarang ini.

Teruntuk orang yang selalu memberikan motivasi, semangat, bantuan dan doa, Sri Aningsih. Terimakasih untuk selalu ada. Untuk teman-teman seperjuangan Ajo Cuney, Belantio Toxik , Pakyu-pakyu, Fadil Paul Prank, Memo om Gendut, Angga Murai dan Sandra. Terimakasih telah memeberikan semangat dan solusi saat Ronal menyerah dalam menyelesaikan skripsi ini dan terimakasih untuk semua orang orang yang telah menginspirasi dari kalian saya belajar banyak.

Dan terimakasih kepada Mobile Legends yang telah menemani waktu-waktu luang untuk bermain game dan terimakasih unutuk pendatang baru Pubg yang telah memenai dalam menyeimbangkan otak kiri dan kanan.

Semoga perjuangan ini tidak sampai disini saja. Untuk adik-adikku Jurusan Teknik Sipil semangat untuk berjuang sampai nanti kalian di tahap ini menulis kata-kata persembahan dan ucapan terimakasih ini. Amin.....

Padang, Maret 2019

Rama Dhonad

BIODATA



A. Data Pribadi

1. Nama : Rama Dhonal
2. Tempat/Tanggal Lahir : Padang /12 Januari 1997
3. Agama : Islam
4. Nama Ayah : Khairumman
5. Nama Ibu : Erma warni
6. Anak Ke- : 1 (Satu)
7. Jumlah Bersaudara : 3 (Tiga) orang
8. Alamat : Jorong Koto Ateh, Nagari Aie Batumbuak, Kecamatan Gunung Talang
9. Email : ramadhonal97@gmail. com

B. Latar Belakang Pendidikan

1. Tahun 2003-2009 : SD Negeri 32 Air Batumbuk
2. Tahun 2009-2011 : SMP Negeri 4 Gunung Talang
3. Tahun 2011-2014 : SMK Negeri 1 Padang
4. Tahun 2014-2018 : S.1 Pendidikan Teknik Bangunan FT- UNP

C. Skripsi

1. Judul : Kesiapan Mengajar Mahasiswa Prodi pendidikan Teknik Bangunan FT-UNP Sebagai Calon Guru Profesional di SMK
2. Tempat Penelitian : Fakultas Teknik, Jurusan Teknik Sipil UNP
3. Hari/Tanggal Ujian : Kamis/ 28 Maret 2019
4. Pukul : 10.00-11.30

ABSTRAK

Ramadhonal, 2019: Kesiapan Mengajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Bangunan FT-UNP Sebagai Calon Guru Profesional Di SMK

Penelitian ini adalah penelitian Deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, pada penelitian ini variabel kesiapan mengajar mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Bangunan FT-UNP. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesiapan mahasiswa Prodi pendidikan Teknik Bangunan sebagai calon guru Profesional di SMK.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang telah melaksanakan PPLK pada tahun ajaran 2017/2018 Semester Ganjil (Juli-Desember) Angkatan 2014, yang berjumlah 44 orang. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan teknik *Total Sampling*, seluruh populasi dijadikan sampel yaitu sebanyak 44 mahasiswa. Data dikumpulkan menggunakan Angket dengan penilaian *skala likert* pada opsi pilihan jawaban yaitu selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), dan tidak pernah (TP) dengan jumlah Angket penelitian sebanyak 28 butir pernyataan. Jenis data yang digunakan adalah data primer. Data primer didapatkan dari hasil Angket Kesiapan Mengajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Bangunan FT-UNP. Teknik analisis data yang digunakan adalah Derajat Pencapaian (DP). Uji Validasi menggunakan bantuan SPSS versi 16.0 sedangkan Uji Reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach Alpha*.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Kesiapan Mengajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Bangunan FT-UNP Sebagai Calon Guru Profesional Di SMK berada pada kategori baik.

Kata Kunci: Kesiapan, Mengajar, Guru Profesional.

ABSTRCK

Ramadhonal, 2019: Teaching Readiness of Students of Building Engineering Education Study Program FT-UNP As Prospective Professional Teachers in Vocational Schools

This study is a descriptive study with a quantitative approach, in this study the readiness variable of teaching students in the Department of Building Engineering Education of the UNP. The purpose of this study was to determine the readiness of Building Engineering Education Study Program students as prospective Professional teachers in Vocational Schools.

The population in this study were students who had implemented PPLK in the academic year 2017/2018 Odd Semester (July-December) of the 2014 class, which amounted to 44 people. The technique used in data collection uses the *Total Sampling* technique, the entire population is sampled as many as 44 students. Data was collected using questionnaires with *Likert scale* assessment on the choice of answer options namely always (SL), often (SR), sometimes (KD), and never (TP) with the number of research questionnaires as many as 28 statements. The type of data used is primary data. Primary data is obtained from the results of the Teaching Preparedness Questionnaire for the Building Engineering Education Study Program FT-UNP. The data analysis technique used is the Degree of Achievement (DP). Validation test using SPSS version 16.0 while the Reliability Test uses the *Cronbach Alpha* formula.

The results of this study can be concluded that Teaching Readiness of Students of Building Engineering Education Study Program FT-UNP As Prospective Professional Teachers in Vocational Schools are in the good category.

Keywords: Readiness, Teaching, Professional Teachers.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “Persepsi Mahasiswa Pelaksanaan Praktek Lapangan Kependidikan Tentang Pelaksanaan Tugas Guru Pamong di Sekolah”.

Skripsi ini merupakan salah satu mata kuliah yang harus diikuti oleh seluruh mahasiswa Universitas Negeri Padang selain mengikuti perkuliahan dan praktikum untuk meraih gelar Sarjana Kependidikan Strata Satu khususnya pada program studi Pendidikan Teknik Bangunan.

Selama menyusun Skripsi ini, banyak manfaat yang penulis peroleh, untuk itu rasanya tidak berlebihan apabila pada kesempatan yang sangat berbahagia ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua dan kedua saudara/i tercinta yang telah banyak memberikan dorongan, pengorbanan dan perhatian.
2. Bapak Dr. Rijal Abdullah, M.T., selaku Dosen Pembimbing dan sekaligus Ketua Jurusan Teknik Sipil yang telah banyak memberikan bimbingan, saran-saran dan mengerahkan penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
3. Bapak Dr. Nurhasan Syah, M. Pd., selaku Dosen Pengaji I Skripsi Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Drs. Juniman Silalahi, M. Pd., selaku Dosen Pengaji II Skripsi Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
5. Ibu Oktaviani, ST., MT., selaku Dosen Pembimbing Akademik.
6. Bapak dan Ibu Dosen beserta Staf Administrasi Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang yang telah banyak membantu penulis selama masa perkuliahan.
7. Sahabat-sahabat yang telah menemani Memo Frifoursa, Alland Aristo Ryu, Belantion Adrho Taviola, Fadil Ikhsan Anugrah, Anggara Sukhma Putra S, dan Hendra Dona Putra dari awal kuliah hingga akhir perjuangan.

8. Teman Spesial saya Sri Aningsih, S.Pd yang telah membantu penulis dalam pembuatan skripsi ini dan memberi semangat, dukungan dalam membuat skripsi.
9. Teman saya Belantio Adrho Taviola, S.Pd yang telah membantu penulis dalam pembuatan skripsi ini dan memberi semangat, dukungan dalam membuat skripsi.
10. Rekan-rekan mahasiswa/i, serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu dalam pembuatan skripsi

Akhir kata, besar harapan penulis semoga Skripsi ini dapat memberikan manfaat dan pengetahuan bagi kita semua. Demi kesempurnaan dari Skripsi ini penulis menerima kritik dan saran serta masukan yang nantinya akan bermanfaat juga bagi kita semua.

Padang, Maret 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
ABSTRAK	i
ABSTRCK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORITIS.....	7
A. Landasan Teoritis	7
1. Kesiapan Menjadi Calon Guru.....	7
2. Kompetensi	8
3. Guru.....	9
4. Kompetensi Guru	11
5. Tugas dan Fungsi Guru	17
6. Guru Profesional	19
7. Kode Etik Guru	21
B. Penelitian Relevan.....	22
C. Kerangka Konseptual	23
D. Pertanyaan Penelitian	25

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	26
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Tempat Penelitian.....	26
C. Variabel dan Data Penelitian.....	26
1. Variabel.....	26
2. Data Penelitian	27
D. Populasi dan Sampel	27
1. Populasi.....	27
2. Sampel.....	27
E. Instrumen Penelitian.....	28
F. Uji Coba Instrumen.....	30
1. Uji Validitas Instrumen	30
2. Uji Reliabilitas Instrumen	30
G. Teknik Pengumpulan Data.....	32
H. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Deskripsi Data.....	35
B. Analisis Data	37
C. Pembahasan.....	37
BAB V PENUTUP.....	40
A. Kesimpulan	40
B. Saran.....	40
DAFTAR PUSTAKA	41

DAFTAR TABEL

Table	Hal
Tabel 1. Tugas dan Fungsi Guru	18
Tabel 2. Kisi-kisi Standar Kompetensi Guru Sebelum Uji Coba.....	29
Tabel 3. Klasifikasi Tingkat Reliabilitas	31
Tabel 4. Kisi-kisi Standar Kompetensi Guru Setelah Uji Coba.....	31
Tabel 5. Skor Penelitian Kuesioner	32
Tabel 6. Kategori Nilai Kompetensi Guru	34
Tabel 7. Data Statistik Indikator Kompetensi Pedagogik	36
Tabel 8. Data Statistik Indikator Kompetensi Profesional	36
Tabel 9. Derajat Pencapaian (DP) Kompetensi Guru Profesional	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
Gambar 1. Kerangka Berpikir	24

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
Lampiran 1. Nama Populasi dan Sampel Penelitian	43
Lampiran 2. Nama Mahasiswa Uji Coba Instrumen	44
Lampiran 3. Angket Uji Coba	45
Lampiran 4. Tebel R	49
Lampiran 5. Hasil Data Uji Coba	50
Lampiran 6. Angket Penelitian	60
Lampiran 7. Hasil Data Penelitian	64
Lampiran 8. Dokumentasi	67
Lampiran 9. Surat Tugas Pembimbing	73
Lampiran 10. Surat Uji Coba Validitas	74
Lampiran 11. Surat Izin Uji Coba dan Penelitian	77
Lampiran 12. Lembaran Konsultasi Validasi	78
Lampiran 13. Lembaran Konsultasi Bimbingan	81
Lampiran 14. Jadwal Seminar Proposal	84
Lampiran 15. Hasil Seminar Proposal	85

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha untuk membina kepribadian agar menjadi lebih baik sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaan. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa salah satu tujuan pendidikan nasional adalah “Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab”. Berdasarkan tujuan tersebut, jelas bahwa di Indonesia, tujuan pendidikan adalah mengembangkan segenap potensi yang dimiliki peserta didik agar berkembang menjadi pribadi yang seutuhnya. Tujuan ini dapat tercapai melalui keberhasilan proses pembelajaran di sekolah.

Proses pembelajaran merupakan kegiatan inti dari proses pendidikan. Indikator keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari prestasi yang dicapai oleh peserta didik selama proses pembelajaran. Pencapaian keberhasilan pembelajaran tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Adapun faktor-faktor tersebut adalah karakteristik individu dan kualitas pembelajaran. Karakteristik individu yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik merupakan faktor yang bersumber dari diri peserta didik itu sendiri, meliputi: usia, kematangan, kesehatan, suasana hati, minat, motivasi dan gaya belajar. Sedangkan kualitas pembelajaran merupakan faktor-faktor diluar peserta didik berupa sistem. Kualitas pembelajaran dapat dipengaruhi oleh guru sebagai pendidik, kurikulum, metode pembelajaran, konteks pendidikan serta sarana dan prasarana penunjang kegiatan pembelajaran di sekolah.

Guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran yang paling penting. Guru secara langsung membina, mempengaruhi dan mengembangkan kemampuan peserta didik. Guru dapat menentukan pembangunan pola pikir dan pembentukan karakter peserta didik. Guru yang

terampil dapat mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana pendukung kegiatan pembelajaran, sebaliknya guru yang kurang terampil meskipun sekolah dilengkapi sarana dan prasarana yang lengkap namun tidak dapat banyak memberikan manfaat. Permasalahan ini dapat dicegah dengan membentuk tenaga pendidikan yang berkualitas.

Sejauh ini, usaha yang telah dilakukan untuk membentuk tenaga pendidikan yang berkualitas pemerintah membuat kebijakan tentang guru dan dosen yang dicantumkan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 pasal 10 ayat 1 tentang guru dan dosen yaitu kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Keempat kompetensi inilah yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan pemahaman guru yang berkenaan dengan peserta didik dan pengelolaan pembelajaran yang meliputi kemampuan pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik. Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang dimiliki oleh seorang guru. Kompetensi ini mencerminkan kepribadian yang mantap, berakhlak, stabil, dewasa, arif dan berwibawa sehingga dapat menjadi teladan bagi peserta didik. Selanjutnya, kompetensi profesional merupakan kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam. Kompetensi profesional seorang guru mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah, penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Sedangkan kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi secara efektif dengan seluruh elemen pendidikan seperti peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial ini wajib dimiliki oleh seorang calon pendidik.

Guru sebagai pendidik yang harus memiliki kompetensi sesuai dengan yang disyaratkan dengan cara menempuh pendidikan S1 kependidikan. Salah satu perguruan tinggi terkemuka di Sumatera Barat yang menghasilkan calon

pendidik adalah Universitas Negeri Padang (UNP). UNP terdiri dari program studi kependidikan dan non-kependidikan yang terbagi ke dalam 8 fakultas. Kedelapan fakultas tersebut diantaranya: Fakultas Teknik (FT), Fakultas Ekonomi (FE), Fakultas Bahasa dan Seni (FBS), Fakultas Ilmu Sosial (FIS), Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK), Fakultas Pariwisata dan Perhotelan (FPP), Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA), Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP).

Masing-masing fakultas memiliki visi dan misi untuk mencapai tujuan UNP sebagai universitas terbaik. Fakultas Teknik UNP berusaha untuk meyelenggarakan pendidikan bidang Pendidikan Teknologi Kejuruan (PTK), dan keteknikkan berdasarkan pilar-pilar pendidikan sebagai salah satu misinya. Fakultas Teknik UNP juga memiliki tujuan yang secara umum yaitu menghasilkan calon tenaga kependidikan (guru/instruktur) berkualifikasi sarjana pendidikan teknik untuk SMK atau balai pelatihan kerja. Fakultas Teknik UNP mempunyai 6 program studi kependidikan yaitu: Pendidikan Teknik Bangunan, Pendidikan Teknik Elektro, Pendidikan Teknik Elektronika, Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer, Pendidikan Teknik Mesin, Pendidikan Teknik Otomotif.

Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan (PTB) membentuk calon pendidik yang disiapkan sebagai guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Program studi ini memiliki pembelajaran tentang dua bidang landasan keilmuan yaitu dibidang pendidikan dan teknik. Sebagai calon pendidik yang profesional mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan (PTB) dibekali dengan pengetahuan bidang kependidikan. Ilmu yang telah diperoleh selama kuliah akan diimplementasikan pada mata kuliah Praktek Lapangan Kependidikan (PLK).

PLK merupakan mata kuliah yang wajib dilaksanakan oleh mahasiswa jurusan kependidikan untuk membentuk calon guru yang diharapkan mampu memahami dan menguasai seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai serta sikap dan pola pikir yang menjadi syarat untuk menjadi seorang calon guru. Setelah kegiatan PLK diharapkan mahasiswa dapat menguasai

empat kompetensi yang wajib dimiliki oleh calon guru. Mahasiswa Prodi PTB pada kegiatan PLK mengajar di sekolah latihan kurang lebih 4 bulan. Selama melaksanakan kegiatan PLK tersebut mahasiswa Prodi PTB mengajar berbagai macam mata pelajaran pada jurusan teknik gambar bangunan di SMK, seperti mata pelajaran survey, utilitas, partisi ruangan, gambar dasar, *AutoCad*, *SketchUp* dan lain-lain. PLK di sekolah latihan menuntut mahasiswa prodi PTB untuk dapat berinteraksi dengan seluruh masyarakat sekolah, baik pimpinan sekolah, guru, siswa, tata usaha dan pegawai perpustakaan. Selain itu, mahasiswa tidak hanya belajar untuk menjadi guru dengan mengajar di kelas, tetapi melaksanakan tugas lainnya seperti piket harian, piket di ruang wakil kepala sekolah, perpustakaan dan tata usaha. Tugas dan kewajiban ini diharapkan dapat dijalankan dengan baik.

Melalui tugas dan kewajiban yang dilakukan ini diharapkan dapat meningkatkan kesiapan mahasiswa Prodi PTB sebagai calon guru. Akan tetapi, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada bulan April 2018 kepada mahasiswa Prodi PTB yang telah melakukan PLK, ternyata tidak seluruh mahasiswa Prodi PTB ingin menjadi guru dan banyak masalah yang dihadapi oleh mahasiswa saat mengajar. Masalah tersebut diantaranya persiapan mengajar kurang, kurang lancar berkomunikasi, kurang menguasai materi, kesulitan dalam mengelola pembelajaran dilihat dari kurangnya keterampilan pengelolaan kelas. Mahasiswa juga kurang menguasai empat kompetensi guru saat mengajar. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan angkatan 2014 yang melaksanakan PPLK dapat dikatakan belum dapat mengajar dengan kompeten dan profesional. Mahasiswa masih belum dikatakan siap untuk menjadi guru karena belum menguasai empat kompetensi guru. Mahasiswa yang melaksanakan PPLK hanya mendapat sedikit pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan sebagai seorang guru, karena waktu yang singkat dalam pelaksanaan PPLK.

Berdasarkan uraian di atas, proses pelaksanaan pembelajaran di sekolah cenderung memiliki permasalahan yang beragam, baik ketika persiapan, pelaksanaan maupun ketika proses evaluasi. Hal ini menarik peneliti untuk

melakukan penelitian yang berjudul “Kesiapan Mengajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Bangunan FT UNP Sebagai Calon Guru Profesional Di SMK”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, penulis mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa Prodi PTB tidak seluruhnya ingin menjadi guru.
2. Mahasiswa Prodi PTB belum memahami kompetensi guru secara utuh.
3. Mahasiswa Prodi PTB belum melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP.
4. Mahasiswa Prodi PTB mengalami kesulitan menyusun bahan ajar, menentukan model dan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran.
5. Mahasiswa Prodi PTB mengalami kesulitan mengevaluasi hasil nilai peserta didik mahasiswa.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka perlu membatasi permasalahan-permasalahan tersebut agar lebih terfokus dan terarah, yaitu kesiapan mengajar mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Bangunan FT UNP sebagai calon guru profesional di SMK terhadap penguasaan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalahnya yaitu:

1. Bagaimana tingkat kesiapan mengajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan sebagai calon guru di SMK terhadap kompetensi pedagogik?
2. Bagaimana tingkat kesiapan mengajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan sebagai calon guru di SMK terhadap kompetensi profesional?

E. Tujuan Penelitian

Agar penelitian ini mempunyai sasaran yang jelas dan dapat terukur ketercapaiannya, maka ditetapkan tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui kesiapan mengajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan sebagai calon guru tingkat kompetensi pedagogik mahasiswa Prodi PTB sebagai calon guru di SMK terhadap kompetensi pedagogik.
2. Untuk mengetahui kesiapan mengajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan sebagai calon guru tingkat kompetensi pedagogik mahasiswa Prodi PTB sebagai calon guru di SMK terhadap kompetensi pedagogik.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan yang akan melaksanakan PLK, sebagai sarana untuk mengembangkan wawasan dan pengetahuan yang diharapkan menjadi bekal untuk menjadi seorang calon guru profesional di SMK.
2. Bagi Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan sebagai sarana untuk memperbaiki kualitas kompetensi mahasiswa Prodi PTB agar menjadi calon guru profesional di SMK.
3. Sebagai referensi bagi mahasiswa untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan variabel yang berbeda.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teoritis

1. Kesiapan Menjadi Calon Guru

Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban dalam cara tertentu terhadap situasi. Penyesuaian kondisi suatu saat akan berpengaruh pada kecenderungan untuk memberi respon (Slameto,1995: 113). Kondisi mencakup setidak-tidaknya 3 aspek yaitu:

- a. Kondisi fisik, mental dan emosional.
- b. Kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan.
- c. Keterampilan, pengetahuan dan pengertian yang lain yang telah dipelajari.

Menurut Slameto (1995:115) aspek-aspek kesiapan antara lain:

- a. Kematangan (*maturation*)

Kematangan adalah proses yang menimbulkan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan mendasari perkembangan, sedangkan perkembangan berhubungan dengan fungsi-fungsi (tubuh dan jiwa), sehingga terjadi diferensiasi.

- b. Kecerdasan

Perkembangan kecerdasan adalah sebagai berikut:

- 1) *Sensori motor period* (0-2 tahun).
- 2) *Preoperational period* (2-7 tahun).
- 3) *Concrete operation* (7-11 tahun).
- 4) *Formal operation* (lebih dari 11 tahun).

Kesiapan menjadi seorang guru ditentukan oleh kondisi fisik, mental dan emosional seseorang, kebutuhan-kebutuhan motif dan tujuan, serta keterampilan dan pengetahuan. Seseorang itu dikatakan siap apabila memiliki beberapa aspek seperti aspek kematangan dan

aspek kecerdasan. Jadi, kesiapan menjadi seorang tenaga pendidik atau guru adalah keadaan yang menunjukkan mahasiswa sudah memenuhi persyaratan yang diwajibkan untuk menjadi seorang tenaga pendidik/guru.

2. Kompetensi

Kompetensi merupakan kemampuan atau kecakapan. Kompetensi lebih cen-derung kepada hal yang dapat dilakukan seseorang daripada apa yang diketahui. Kompetensi dapat diartikan sebagai seperangkat tindakan intiligen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu (Majid, 2005: 5). Selain itu, Danim (2011:111) mengemukakan kompetensi juga dapat didefinisikan sebagai spesifikasi dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki seseorang serta penerapannya dalam pekerjaan, sesuai dengan standar kinerja yang dibutuhkan oleh masyarakat dan dunia kerja.

Beberapa Undang-undang Ketenagakerjaan maupun Surat keputusan yang terkait menjelaskan arti dari kompetensi. Menurut Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan pasal 1 ayat 10 menyatakan bahwa “Kompetensi adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan”. Kemudian, Surat Keputusan Mendiknas Nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Perguruan Tinggi mengemukakan kompetensi merupakan seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggungjawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu.

Kompetensi lebih sering dikenal dengan istilah kemampuan yang dapat dipahami dalam dua aspek. Aspek tersebut dapat dalam bentuk aspek yang tampak dan aspek yang tidak tampak. Kompetensi dalam aspek tampak disebut *performance* (penampilan). *Performance* ini tampil dalam bentuk tingkah laku yang dapat didemonstrasikan sehingga dapat diamati,

dilihat, dan dirasakan. Kompetensi dalam arti yang tidak tampak disebut juga kompetensi aspek rasional. Kompetensi dalam aspek ini tidak dapat diamati karena tidak tampil dalam perilaku empiris. Kemampuan dalam aspek rasional ini umumnya dikenal dalam taksonomi Bloom sebagai *kognitif, afektif, dan psikomotorik* (Gulo, 2002: 34). Kognitif berhubungan dengan kemampuan melakukan, afektif berhubungan dengan sosial-emosional, dan psikomotorik berhubungan dengan keterampilan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah karakteristik yang harus dimiliki seseorang berupa perpaduan kemampuan dan penampilan yang dapat dilihat dari cara berperilaku atau berpikir sesuai dengan standar yang disyaratkan. Menurut Mulyasa (2014: 67-68) beberapa aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Pengetahuan (*knowledge*) yaitu kesadaran dalam bidang kognitif, misalnya seorang guru mengetahui cara melakukan indentifikasi kebutuhan belajar, dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhannya.
- b. Pemahaman (*understanding*) yaitu kedalaman kognitif, dan afektif yang dimiliki individu. Misalnya seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik, agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien.
- c. Kemampuan (*skill*) adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Misalnya kemampuan guru dalam memilih, dan membuat alat peraga sederhana untuk memberi kemudahan belajar kepada peserta didik.
- d. Nilai (*value*) adalah suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang. Misalnya, standar perilaku guru dalam pembelajaran (kejujuran, keterbukaan, demokratis, dan lain – lain).
- e. Minat (*interest*) adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan. Misalnya minat untuk mempelajari atau melakukan sesuatu.

Kompetensi harus dimiliki oleh setiap orang sesuai dengan tuntutan kompetensi yang harus dimiliki dalam lingkup pekerjaan maupun kehidupan sehari-hari sesuai dengan bidangnya. Salah satunya adalah dalam bidang pendidikan. Pada bidang pendidikan ada standar kompetensi

yang disyaratkan untuk dapat menjadi pelaksana pendidikan. Salah satu pelaksana pendidikan di sekolah adalah guru. Guru merupakan penentu keberhasilan proses pendidikan. Guru memiliki tugas dan fungsi yang sangat penting di sekolah untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara umum.

3. Guru

Guru merupakan unsur pendidikan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan tujuan kependidikan. Menurut Usman (2001:5) “guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru”. Untuk menjadi seorang guru harus menguasai tugas dan perannya dengan baik. Guru dapat berperan sebagai pendidik dan fasilitator dalam proses pendidikan. Pengertian ini senada dengan definisi guru yang terdapat dalam Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008 tentang guru bahwa guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 39 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan serta melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pem-belajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Selanjutnya, Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen menyatakan bahwa guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal.

Secara umum dapat diartikan bahwa guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi kognitif, potensi afektif, maupun potensi psikomotorik. Pengertian yang lebih luas dijelaskan bahwa guru diartikan

sebagai orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal. Jadi, dapat dijelaskan bahwa tugas dan tanggung jawab guru sebenarnya bukan hanya di sekolah, tetapi bisa dimana saja mereka berada. Agar dapat menjalankan profesi dengan baik, seorang guru harus memenuhi kompetensi yang disyaratkan dan diterapkan dalam lingkungan pendidikan.

4. Kompetensi Guru

Profesi guru dibina dan dikembangkan baik dalam lembaga pendidikan guru maupun didalam menjalankan tugas kependidikan itu sendiri. Menurut Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional pendidikan pasal 28 “Seorang pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”. Untuk menjadi guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) kualifikasi akademik yang harus dipenuhi adalah memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan/diampu dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi. Apabila kualifikasi akademik ini telah dipenuhi, harapannya dapat membentuk calon guru yang memiliki kompetensi sebagai seorang guru yang mantap dan profesional. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, menjelaskan bahwa “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan keprofesionalan”.

Berdasarkan uraian di atas, terlihat bahwa kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan. Kompetensi guru menunjuk kepada penampilan (*performance*) dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu didalam pelaksanakan tugas-tugas pendidikan. Dikatakan rasional karena mempunyai arah dan tujuan, sedangkan *performance* merupakan perilaku

nyata dalam arti tidak hanya dapat diamati, tetapi mencakup sesuatu yang tidak kasat mata.

Kompetensi guru merupakan komponen utama dari standar profesi di samping kode etik sebagai regulasi perilaku profesi guru yang ditetapkan dalam prosedur dan sistem pengawasan pendidikan. Penguasaan kompetensi guru bukanlah titik akhir dari suatu upaya melainkan suatu proses yang berkembang dan belajar sepanjang hayat (*Life long learning process*) untuk senantiasa mengembangkan kompetensi yang dimiliki sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman. Kompetensi guru terkait erat dengan standar. Seorang guru disebut kompeten dalam bidang pendidikan jika pengetahuan, keterampilan, sikap, dan hasil kerjanya sesuai standar ukuran yang ditetapkan dan diakui pemerintah atau lembaga.

Dalam proses pembelajaran guru memiliki kompetensi tersendiri guna mencapai tujuan pendidikan dan melaksanakan pendidikan pada umumnya dan proses pembelajaran pada khususnya. Untuk memiliki kompetensi tersebut guru perlu membina diri secara baik karena fungsi guru itu sendiri adalah membina dan mengembangkan kemampuan peserta didik secara profesional didalam proses pembelajaran.

Pada dasarnya terdapat 10 kemampuan dasar bagi guru yang profesional menurut Gulo (2002: 37) yaitu:

“Menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah, mengelola program belajar-mengajar, mengelola kelas, menggunakan sumber/media, menguasai landasan-landasan kependidikan, mengelola interaksi belajar-mengajar, menilai prestasi siswa untuk kependidikan pengajaran, mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, dan memahami dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran”.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru adalah kemampuan seorang guru yang mempunyai pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam bidang keahliannya serta diterapkan dengan baik pada saat Proses Belajar Mengajar yakni pada saat persiapan,

pelaksanaan dan evaluasinya. Kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru berdasarkan PP Nomor 74 Tahun 2008 tersebut, adalah “Kompetensi Guru sebagaimana meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian”. Berikut penjelasan 4 kompetensi guru tersebut:

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah seperangkat kemampuan dan keterampilan (*skill*) yang berkaitan dengan interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa dalam kelas. Menurut penjabaran dalam Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008, “Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya”.

Kompetensi pedagogik menuntut kemampuan yang harus dimiliki guru untuk memahami karakteristik peserta didik dilihat dari berbagai aspek seperti fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual. Hal tersebut berimplikasi bahwa seorang guru harus mampu menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran karena peserta didik memiliki karakter, sifat dan minat yang berbeda. Berkaitan dengan pelaksanaan kurikulum, seorang guru harus mampu mengembangkan kurikulum di tingkat satuan pendidikan masing-masing dan disesuaikan dengan kebutuhan lokal. Guru harus mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik dengan memberikan pengalaman belajar yang berbeda-beda sesuai dengan minat peserta didik agar dapat mengaktualisasikan kemampuannya di kelas, dan harus mampu melakukan penilaian kegiatan pembelajaran. Melalui kegiatan penilaian ini, diharapkan guru dapat

mengevaluasi hasil belajar siswa untuk dapat dilakukan tindak lanjut atas hasil penilaian yang diperoleh.

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang menunjukkan kemampuan personal sehingga mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa dan menjadi teladan bagi siswa serta berakhhlak mulia (Suprihatiningrum, 2016: 106). Menurut Permendiknas No.16 Tahun 2007, kemampuan dalam standar kompetensi ini mencakup lima kompetensi utama, yakni:

- 1) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
- 2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- 3) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa.
- 4) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
- 5) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat. Kompetensi sosial menurut Sagala (2011: 38) berkaitan dengan “kemampuan guru sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan orang lain”. Sebagai makhluk sosial guru berperilaku santun, mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan secara efektif dan menarik mempunyai rasa empati terhadap orang lain. kemampuan sosial guru tampak ketika bergaul dan berinterksi sebagai profesi maupun masyarakat dan kemampuan meng-implementasikan didalam kehidupan sehari-hari. Suprihatiningrum (2016: 110) mengemukakan bahwa “Kompetensi sosial berkaitan dengan kemampuan pendidik

sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali siswa, dan masyarakat sekitar". Guru dalam lingkungan sosial merupakan figur sentral yang menjadi standar (tolak ukur) bagi masyarakat untuk mengambil keteladanannya. Hal ini berarti kompetensi sosial merupakan kemampuan yang menuntut guru berperan secara proporsional dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga guru harus memiliki kemampuan untuk hidup bermasyarakat dengan baik. Keterlibatan guru dalam kehidupan masyarakat akan menjadi panutan bagi peserta didik.

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru dalam perencanaan, dan pelaksanaan proses pembelajaran. Kompetensi profesional sebagaimana yang diamanatkan Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008 tentang Guru, kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya yang diampunya yang sekurang-kurangnya meliputi penguasaan:

- 1) Materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran dan kelompok mata pelajaran yang akan di pelajari.
- 2) Konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan kelompok mata pelajaran yang akan diampu.

Guru mempunyai tugas untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itu, guru dituntut mampu menyampaikan materi pembelajaran dengan baik. Persiapan diri tentang materi diusahakan dengan jalan mencari informasi melalui berbagai sumber seperti membaca buku-buku

terbaru, mengakses dari internet, selalu mengikuti perkembangan dan kemajuan terakhir tentang materi yang disajikan.

Keefektifan proses pembelajaran harus selalu diciptakan dan berjalan terus dengan menggunakan metode dan strategi mengajar yang tepat. Guru harus dapat menciptakan suasana yang dapat mendorong peserta didik untuk bertanya, mengamati, mengadakan eksperimen, serta menemukan fakta dan konsep yang benar. Oleh karena itu, guru harus melakukan kegiatan pembelajaran memanfaatkan teknologi sehingga guru mampu membentuk suasana belajar yang menyenangkan. Selanjutnya, guru harus memperhatikan prinsip-prinsip didaktik metodik sebagai ilmu keguruan. Dalam hal evaluasi, secara teori dan praktik, guru harus dapat melaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin diukurnya. Menyusun jenis tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar. Diharapkan pula guru yang menguasai kompetensi profesional dapat menyusun butir soal secara benar.

Guru dalam proses pembelajaran harus memiliki kompetensi dasar tersebut guna mencapai harapan yang dicita-citakan dalam melaksanakan pendidikan pada umumnya dan proses belajar mengajar pada khususnya. Untuk memiliki kompetensi tersebut guru perlu membina diri secara baik karena fungsi guru itu sendiri adalah membina dan mengembangkan kemampuan peserta didik secara profesional di dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan dari beberapa teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru yang merupakan perpaduan pengetahuan dan kemampuan yang dapat diamati dan diukur yang terkait dengan mengeksplorasi, menginvestigasi, menganalisis, memikirkan, serta memberikan perhatian dan memberikan persepsi yang mengarahkan seseorang. Kompetensi guru pada dasarnya

bersifat holistik/menyeluruh. Artinya, keempat unsur kom-petensi tersebut merupakan perpaduan yang saling mempengaruhi. Oleh karena itu, untuk menguasai empat kompetensi tersebut, calon guru harus memahami tugas dan fungsinya sebagai seorang guru dengan baik.

5. Tugas dan Fungsi Guru

Peran dan fungsi guru juga berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan disekolah. Menurut Usman (2001: 6) apabila dikelompokkan terdapat tiga jenis tugas guru, yakni tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan dan tugas dalam bidang kemasyarakatan. Hal ini mengindikasikan bahwa guru memiliki peranan yang sangat penting dalam segala bidang.

Tugas guru dalam bidang profesi berkaitan dengan pekerjaannya sebagai pelaksana pendidikan di sekolah. Tugas ini berkenaan dengan perannya mendidik peserta didik disekolah yang tidak hanya terbatas pada menyampaikan materi saja. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Suprihatiningrum (2016: 29) yaitu:

“Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa. Dengan kata lain, seorang guru dituntut mampu menyelesaikan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dalam proses pembelajaran”.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru sebagai tenaga profesional bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pem-belajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, penelitian, membantu pengembangan dan pengelolaan program sekolah serta agar menjadi lebih baik. Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2004: 8) fungsi dan uraian tugas guru secara ringkas dirangkum dalam Tabel 1.

Tabel 1. Tugas dan Fungsi Guru.

TUGAS	FUNGSI	URAIAN TUGAS
I. Mendidik, mengajar, membimbing dan melatih	1. Sebagai Pendidik	1.1 Mengembangkan potensi/ kemampuan dasar peserta didik 1.2 Mengembangkan kepribadian peserta didik 1.3 Memberikan keteladanan 1.4 Menciptakan suasana pendidikan yang kondusif
	2. Sebagai pengajar	2.1 Merencanakan pembelajaran 2.2 Melaksanakan pembelajaran yang mendidik 2.3 Menilai proses dan hasil pembelajaran
	3. Sebagai Pembimbing	3.1 Mendorong berkembangnya perilaku positif dalam pembelajaran 3.2 Membimbing peserta didik memecahkan masalah dalam pembelajaran
	4. Sebagai Pelatih	4.1 Melatih keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam pembelajaran 4.2 Membiasakan peserta didik berperilaku positif dalam pembelajaran
II. Membantu pengembangan dan pengelolaan program sekolah	5. Sebagai pengembang program	5.1 Membantu mengembangkan program pendidikan sekolah dan hubungan kerjasama intra sekolah
	6. Sebagai pengelola program	6.1 Membantu membangun hubungan kemitraan sekolah dengan sekolah lain dengan masyarakat
III. Mengembangkan keprofesionalan	7. Sebagai tenaga profesional	7.1 Melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan kemampuan profesional

Sumber. (Depdiknas, 2004: 8)

Berdasarkan pendapat dari Mulyasa (2009: 37) sedikitnya 19 peranan guru, yakni guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, pembaharu (inovator), model dan teladan, pribadi, peneliti, pendorong kreativitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pemindah kemah, pembawa cerita, aktor, emansipator, evaluator, pengawet, dan sebagai kulminator. Sedangkan menurut Subini (2012: 20) peranan guru mencakup 13 hal, yaitu: guru sebagai korektor, guru sebagai inspirator,

guru sebagai informator, guru sebagai organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, guru sebagai pengelola kelas, sebagai mediator, sebagai supervisor dan guru sebagai evaluator.

Berdasarkan beberapa definisi yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai, dan mengevaluasi siswa serta dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah merupakan tugas yang berkaitan dengan peserta didik secara emosional. Tugas guru ini berkaitan dengan guru yang harus bisa menjadi orang tua kedua di sekolah. Guru harus dapat menjadi motivasi siswa belajar.

Tugas guru dalam kemasyarakatan merupakan tugas guru secara umum untuk memberikan pengaruh dan memberikan ilmu pengetahuan guna mencerdaskan bangsa. Masyarakat akan memandang guru sebagai tokoh penting di lingkungan. Oleh karena itu, dibutuhkan guru yang profesional untuk menjalankan tugas dan perannya dengan baik.

6. Guru Profesional

Profesional merupakan sifat yang harus dimiliki oleh seorang guru. Sifat profesional merujuk kepada dua hal. Pertama, ada orang yang menyandang suatu profesi. Kedua, kinerja yang baik sesuai dengan profesi yang digeluti. Karakteristik guru profesional yang diungkapkan oleh Suprihatiningrum (2016: 74) antara lain:

- a. Guru mempunyai komitmen pada siswa dan proses belajarnya.
- b. Guru menguasai secara mendalam bahan/mata pelajaran yang diajarkannya serta cara mengajarkannya kepada siswa.
- c. Guru bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai teknik evaluasi, mulai dari cara pengamatan dalam perilaku siswa sampai tes hasil belajar.

- d. Guru mampu berpikir secara sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar dari pengalamannya. Artinya, harus selalu ada waktu untuk guru guna mengadakan refleksi dan koreksi terhadap apa yang telah dilakukannya.
- e. Guru sebagai bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya.

Karakteristik guru profesional tersebut dapat terlihat dari cerminan. perilaku setiap hari dalam menjalankan profesinya. Untuk menjadi guru profesional, sebaiknya calon guru memahami dengan baik tugas, peran dan prinsip yang harus dipegang teguh sehingga dapat terbentuk karakteristik guru profesional. Danim (2011: 106) mengemukakan bahwa profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berasarkan prinsip sebagai berikut:

- a. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealisme.
- b. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia.
- c. Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas.
- d. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas.
- e. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan.
- f. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja.
- g. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.
- h. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.
- i. Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.

Berdasarkan uraian karakteristik dan prinsip guru profesional, dapat disimpulkan bahwa guru profesional dapat dilihat melalui dua aspek. Aspek pertama dapat dilihat melalui latar belakang pendidikan yang

ditempuh oleh guru. Aspek selanjutnya dilihat dari tingkat penguasaan guru terhadap materi bahan ajar, mengelola proses pembelajaran, melakukan tugas bimbingan hingga melakukan penilaian. Sebagai guru profesional, tidak cukup hanya memenuhi dua aspek saja, tetapi terdapat kode etik yang harus ditaati oleh guru yang profesional.

7. Kode Etik Guru

Kode etik merupakan seperangkat aturan yang mengatur tingkah laku sesuai dengan standar dan ketentuan yang berlaku. Berdasarkan penjelasan Suprihatiningrum (2016: 82) “kode etik guru adalah norma dan asas yang disepakati dan diterima oleh guru-guru Indonesia sebagai pedoman sikap dan perilaku dalam melaksanakan tugas profesi sebagai pendidik, anggota masyarakat, dan warga negara”. Kode etik guru di Indonesia bertujuan untuk menjunjung tinggi martabat profesi, menjaga dan memelihara kesejahteraan anggotanya, meningkatkan pengabdian para anggota profesi guru, meningkatkan mutu profesi guru dan meningkatkan mutu organisasi profesi. Selain itu, fungsi adanya kode etik guru yaitu sebagai landasan moral dan pedoman tingkah laku dalam menjalankan pengabdian kepada negara dan dapat dijadikan sebagai seperangkat prinsip serta norma yang melandasi pelaksanaan tugas seorang guru.

Berdasarkan keputusan kongres XXI PGRI pasal 1-pasal 8 tentang kode etik guru indonesia Tahun 2013 kode etik guru Indonesia mengatur hal-hal berikut:

- a. Kewajiban umum, yang berisi menjunjung tinggi, menghayati, dan mengamalkan sumpah/janji guru, dan melaksanakan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- b. Kewajiban guru terhadap peserta didik.
- c. Kewajiban guru terhadap orangtua/wali peserta didik.
- d. Kewajiban guru terhadap masyarakat.

- e. Kewajiban guru terhadap teman sejawat.
- f. Kewajiban guru terhadap profesi.
- g. Kewajiban guru terhadap organisasi profesi.
- h. Kewajiban guru terhadap pemerintah.

Berdasarkan penjelasan mengenai kode etik guru di Indonesia dapat disimpulkan bahwa kode etik merupakan landasan dan pedoman guru dalam bertingkah laku dan seperangkat norma yang mengatur kewajiban yang harus dijunjung tinggi sebagai seorang guru.

B. Penelitian Relevan

Penelitian relevan yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu:

1. Rista (2016) dalam penelitian skripsinya Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Tematik Tema Sehat itu Penting kelas V di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang Tahun Ajaran 2015/2016. Hasil penelitian ini yang diperoleh yaitu kompetensi pedagogik guru belum terpenuhi secara menyeluruh, indikator yang belum terpenuhi adalah perencanaan pembelajaran.
2. Irma (2013) dalam penelitian skripsinya analisis kompetensi guru di SMK Negeri 1 Watampone, Kabupaten Bone. Hasil penelitian menunjukkan kompetensi pribadi, kompetensi profesional dan kompetensi sosial masing-masing dengan rata-rata 3,80, 3,53 dan 3,74.
3. Ummu (2011) dalam penelitian skripsinya Tingkat Kesiapan Kompetensi Profesional Guru Mengajar Bidang Keahlian Teknologi Informasi dan Komunikasi Persepsi siswa kelas X SMK Negeri 1 Klaten. Tingkat kesiapan kompetensi profesional guru mengajar Bidang Keahlian TIK ditinjau dari kemampuan pengelolaan PBM pada aspek persiapan mengajar, pelaksanaan PBM, dan aspek evaluasi pengajaran dalam kategori baik.

Perbedaan antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah pada penelitian ini obyek penelitiannya adalah mahasiswa Prodi Teknik Bangunan yang sedang atau telah melaksanakan kegiatan praktek lapangan kependidikan Fakultas Teknik dan kompetensi yang diteliti merupakan 4

kompetensi guru mencakup kompetensi pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian.

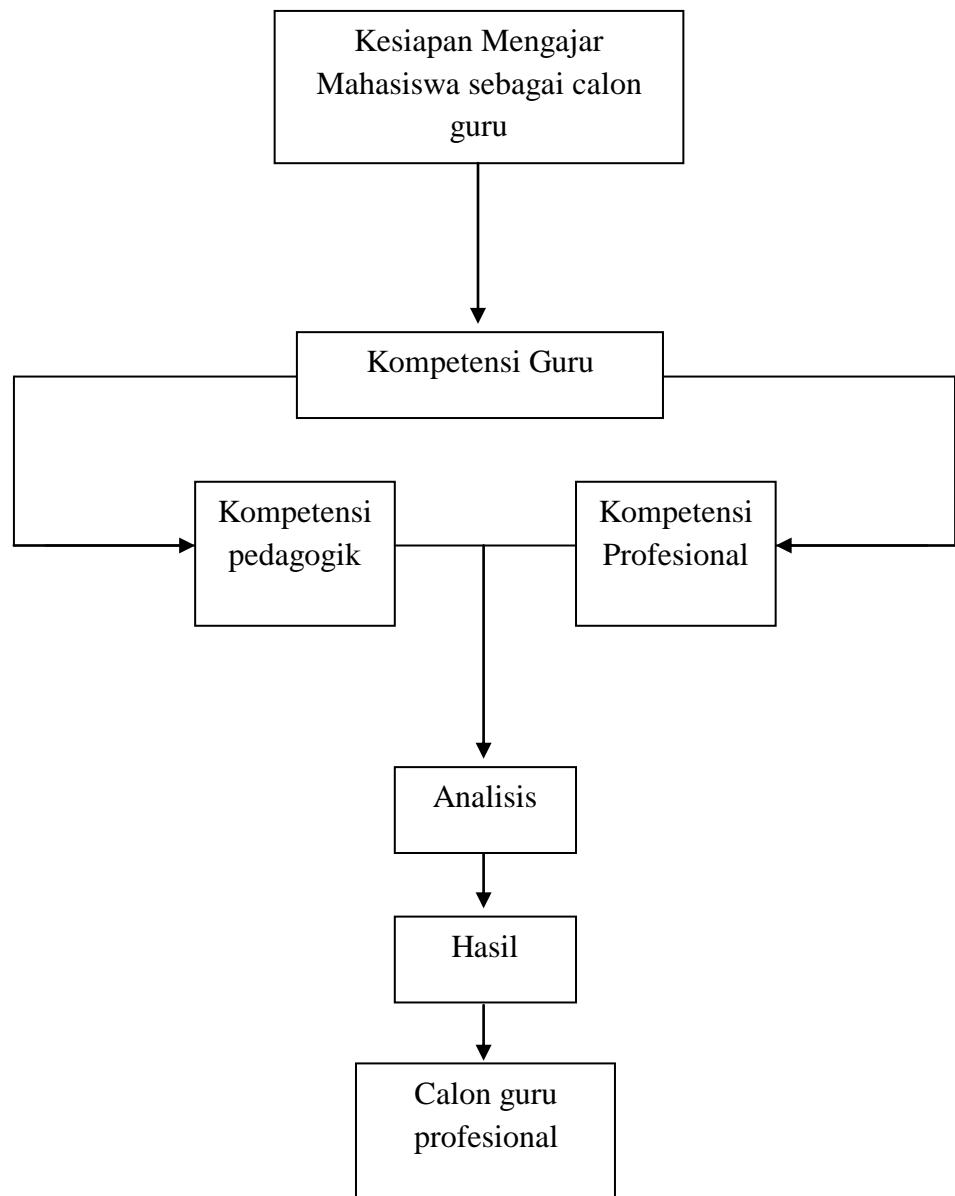
C. Kerangka Berpikir

Dalam mempersiapkan kompetensi mahasiswa sebagai calon pendidik, pendidikan tidak hanya bisa berfokus pada kebutuhan material jangka pendek, tetapi harus menyentuh dasar untuk memberikan watak pada visi dan misi pendidikan. Dalam hal ini, kualitas pendidikan dipengaruhi oleh penyempurnaan sistematik terhadap seluruh komponen pendidikan seperti peningkatan kualitas guru, kurikulum yang disempurnakan, sumber belajar, sarana dan prasarana yang memadai, iklim pembelajaran yang kondusif serta didukung oleh kebijakan pemerintah baik pusat maupun di daerah. Dari semua itu guru merupakan komponen paling menentukan, karena di tangan gurulah kurikulum, sumber belajar, sarana dan prasarana, dan iklim pembelajaran menjadi sesuatu yang berarti bagi kehidupan peserta didik. Seperti yang kita ketahui bersama bahwa profesi guru memainkan peran penting untuk membentuk generasi muda melalui proses pendidikan.

Profesi ini juga melibatkan tanggung jawab yang tinggi tidak hanya mentrasfer pengetahuan kepada siswa. Tetapi juga mengawasi, kepedulian, pengertian dan emansipasi. Serta guru juga merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapatkan perhatian utama. Universitas Negeri Padang sebagai lembaga pendidikan yang membekali mahasiswanya dengan kompetensi guru. Tercapainya keberhasilan seseorang dalam mengajar berkaitan dengan kesiapan seseorang menjadi guru yang baik maka hasil yang dicapai akan baik dan maksimal. Oleh karena itu kesiapan menjadi guru sangat dibutuhkan mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Padang.

Untuk siap menjadi guru harus memiliki kompetensi dasar keguruan. Agar nantinya mahasiswa calon guru/pendidik dapat benar-benar memiliki kemampuan dan pengetahuan sehingga siap untuk bekerja sebagai tenaga pendidik/guru. Secara psikologi kesiapan adalah tingkat perkembangan dari

kematangan atau kedewasaan yang menguntungkan untuk mempraktikkan sesuatu. Kesiapan tersebut meliputi kesiapan pengetahuan, keterampilan, serta sikap dan mental. Sehingga kesiapan mahasiswa calon guru yang baik mempunyai beberapa kompetensi diantaranya kompetensi profesional, kompetensi paedagogik, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian. Lebih jelasnya, kerangka berpikir dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana tingkat kesiapan mengajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan sebagai calon guru di SMK terhadap kompetensi pedagogik?
2. Bagaimana tingkat kesiapan mengajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan sebagai calon guru di SMK terhadap kompetensi profesional?

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui kesiapan mengajar mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Bangunan FT-UNP sebagai calon guru profesional di SMK maka diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat kesiapan mengajar pada kompetensi pedagogik dikategorikan baik.
2. Tingkat kesiapan mengajar pada kompetensi profesional dikategorikan baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa saran yang dapat dikemukakan, yaitu:

1. Bagi Mahasiswa Universitas Negeri Padang (UNP).

Mahasiswa perlu untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional agar tercapai tingkat kriteria amat baik untuk dapat menjadi bekal menjadi seorang calon guru profesional di SMK.
2. Bagi Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan FT-UNP

Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan perlu menyiapkan para calon guru secara optimal dengan cara, meningkatkan kualitas pembelajaran seperti dalam proses pembelajaran Metode Mengajar Khusus (MMK) dan Pedagogi Kejuruan. Sehingga lebih dibimbing dan diarahkan bagaimana cara memahami peserta didik, agar kelak dapat mendidik dan mengajar dengan baik.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti lain perlu melakukan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan aspek-aspek kompetensi guru secara lebih dalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, Irma Ariyanti. (2016). “Analisis Kompetensi Guru di SMK Negeri 1 Watampone, Kabupaten Bone. *Laporan Penelitian*. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Danim, Sudarwan. (2011). *Pengembangan Profesi Guru: Dari Pra-Jabatan, Induksi, ke Profesional Madani*. Jakarta: Kencana Prenada Gorup.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2002). *Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No.045/U/2002 Tentang Kurikulum Inti Perguruan Tinggi*. Jakarta: Depdiknas
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2004). *Standar Kompetensi Guru Pemula Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagakerjaan Perguruan Tinggi.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru*. Jakarta: Depdiknas.
- Dewi, Rista Sumaryaning. (2016). “Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Tematik Tema Sehat Itu Penting Kelas V di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang Tahun Ajaran 2015/2016”. *Laporan Penelitian*. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Gulo,W. (2002). *Strategi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Grasindo.
- Kaltsum, Ummu. (2011). “Tingkat Kesiapan Kompetensi Profesional Guru Mengajar Bidang Keahlian Teknologi Informasi dan Komunikasi Persepsi Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Klaten”. *Laporan Penelitian*. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2012 *Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru*. Jakarta: Kemendiknas.